



Assessment Patterns in Islamic Education Learning on Fiqh Material

Pola Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Fiqh

Alwi Umar Batubara^{1*}, Hasan Matsum²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract This study aims to analyze the implementation pattern of assessment of Islamic religious education learning in fiqh material at SMAS Budi Agung Medan. The focus of the discussion is on the pattern of implementation of assessment, the effectiveness of the pattern of implementation of assessment, and what are the supporting factors and inhibiting factors as well as solutions to the pattern of implementation of assessment at SMAS Budi Agung Medan. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The overall data obtained was then analyzed using the miles and huberman technique, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the pattern of assessment implementation at SMAS Budi Agung Medan is carried out with three types, first diagnostic assessment, second formative assessment, third summative assessment. These three types are very effectively implemented and have long-term feedback and benefits. The supporting factors are school facilities, and the inhibiting factors are schools, teachers, parents and students at SMAS Budi Agung Medan.

Keywords: Pattern, Assessment, Jurisprudence

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pelaksanaan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam materi fikih di SMAS Budi Agung Medan. Fokus pembahasan yakni pada pola pelaksanaan asesmen, efektifitas pola pelaksanaan asesmen, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi pola pelaksanaan asesmen di SMAS Budi Agung Medan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik miles dan huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pelaksanaan asesmen di SMAS Budi Agung Medan dilakukan dengan tiga jenis, pertama asesmen diagnostik, kedua asesmen formatif, ketiga asesmen sumatif. Ketiga jenis ini sangat efektif dilaksanakan dan memiliki umpan balik dan manfaat jangka panjang. Adapun faktor pendukung ialah fasilitas sekolah, dan faktor penghambat terdapat pada sekolah, guru, orang tua serta siswa di SMAS Budi Agung medan.

Kata Kunci: Pola, Asesmen, Yurisprudensi

OPEN ACCESS

ISSN 2503 5405 (online)

Edited by:
Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:
Nurdyansyah
Ida Rindaningsih

* Correspondence:
Alwi Umar Batubara
alwi0301212134@uinsu.ac.id

Received: 03 June 2025

Accepted: 10 June 2025

Published: 17 June 2025

Citation:

Alwi Umar Batubara, Hasan Matsum
(2025) Assessment Patterns in Islamic
Education Learning on Fiqh Material

Halaqa: Islamic Education Journal 9:1.
doi: 10.21070/halaqa.v9i1.1733

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kata yang memiliki arti, kata ini memiliki makna memiliki tujuan yang jelas arti lain yang terkandung di dalamnya yakni menjaga, membimbing, menumbuhkan dan menciptakan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan hal-hal yang berkaitan dengan aturan-aturan hidup di dunia baik secara rohani maupun jasmani berdasarkan petunjuk yang Allah berikan yakni Al-Quran serta prinsip-prinsip kehidupan dalam masyarakat sehingga kehidupan manusia yang sudah terdidik sejalan dengan aturan yang Allah tetapkan. Jika hal ini bisa dipahami urgensinya oleh setiap manusia maka kehidupan dunia dan akhirat akan berjalan beriringan menuju tujuan diciptakannya umat manusia oleh Allah SWT. Terdapat keterkaitan antara Pendidikan dengan maqashid syariah yaitu sama-sama memiliki tujuan kemaslahatan dunia dan akhirat serta menghindari terjadinya kemudharatan di bumi Allah. Relevansi maqashid syariah terhadap pendidikan Islam dapat terlihat pada konsep mabadi al-Khamsah atau ushul al-Khamsah yang dipaparkan oleh al-Ghazali berupa: (hifdz al-din) memelihara agama, memelihara jiwa (hifdz al-nafs) memelihara jiwa, (hifdz-aql) memelihara akal, (hifdz al-nasl) memelihara keturunan, dan (hifdz al-maal) memelihara harta. (Huda et al., 2022)

Selain keterkaitannya dengan konsep maqashid syariah, Pendidikan juga berkaitan dengan istilah pembelajaran yakni hubungan interaksi antara guru dan murid, dengan adanya hubungan interaksi antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik serta materi ajar yang berdasarkan kurikulum Pendidikan maka terjadilah proses pembelajaran yang akan mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan, peningkatan pemahaman dan membangun kreativitas terhadap materi ajar yang diberikan, hal ini juga sebagai bentuk usaha untuk membuka pemikiran manusia agar memiliki pemikiran yang berdasarkan ilmu pengetahuan, berintelektual serta membentuk karakter yang toleran, dan tidak arogan (Salsabil, 2024). Secara etimologi makna dari pembelajaran yaitu bentuk usaha membentuk/ membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dengan metode dan pendekatan sebagai upaya yang digunakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan hal yang dilakukan oleh pendidik secara teratur/ terprogram dengan tujuan menjadikan peserta didik lebih aktif dan menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan (Ayatullah, 2020). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamiluddin & Wardana, 2019). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka terlihat jelas mampu menumbuhkan suasana belajar yang lebih luwes dan nyaman karena adanya interaksi langsung yang terjadi antara guru dan murid sehingga kemampuan yang dimiliki setiap murid mampu mengeksplorasi dengan maksimal selain murid yang dapat berdiskusi langsung dengan guru dengan contoh kegiatan belajar *outing class* hal ini bermanfaat menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap anak, rasa mandiri, rasa dihormati karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, namun ikut mengutarakan pendapat, kemampuan sosial dan mengembangkan potensi. Selain itu orang tua tidak perlu merasakan resah terhadap rangking anak karena dalam kurikulum merdeka setiap anak memiliki bakat dan tujuan kurikulum merdeka agar bakat anak dapat tumbuh dengan maksimal (Mulyana, 2022). Untuk mengukur ketercapaian program kurikulum merdeka, mengetahui peningkatan pemahaman siswa serta hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan kegiatan *assessment*. Asesmen adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik yang hasilnya akan digunakan untuk evaluasi. Asesmen kelas merupakan proses sistematis meliputi pengumpulan informasi proses dan hasil belajar (angka, deskripsi verbal), analisis interpretasi informasi untuk membuat keputusan (Nugroho, 2013). Asesmen yang baik dapat memberikan semangat serta motivasi bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai yang maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Hal ini sejalan dengan PP Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan Keputusan tentang siswa. Ini termasuk bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa pada program-program pembelajaran yang berbeda, tingkatan tugas-tugas untuk siswa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, bimbingan dan penyuluhan, dan saran untuk studi lanjut. Keputusan tentang kurikulum dan program sekolah termasuk pengambilan keputusan tentang efektifitas program dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan pengajaran remedial (Mabruroh, 2025). Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan asesmen merupakan kemampuan yang dipersyaratkan bagi setiap guru. Guru tidak hanya perlu merencanakan pembelajaran yang baik, tetapi juga harus menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai oleh siswa. (Efendi et al., 2024) Peran pendidik dalam penerapan asesmen sangat penting khususnya pada mata pelajaran agama Islam tentunya

tidaklah mudah karena ketika sudah membahas agama maka hal ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia. Bahkan jika salah dalam Pendidikan agama nya bukan hanya kehidupan dunia saja yang mendapat dampaknya melainkan kehidupan akhirat juga. maka dari itu dengan adanya assessment peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ilmu yang di dapatkan selain itu guru dapat menemukan solusi jika ditemukan permasalahan atau hambatan terhadap pemahaman peserta didik. Agar guru fikh berhasil dalam menjalankan tugas sebagai pengajar, maka seorang guru di tuntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen pembelajaran materi fikh sebagai sekumpulan hukum amaliah yang disyariatkan Islam (Wahyuddin, 2020). Asesmen pembelajaran juga tidak hanya menunjukkan bahwa peserta didik mampu menguasai dan mempelajari suatu kompetensi mata pelajaran, tetapi juga sebagai tolak ukur kualitas mutu sekolah. asesmen memiliki tiga jenis yang diterapkan di sekolah tersebut, diantaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif

Penelitian Mengenai Pembahasan Assessment Tentu Sudah Banyak Terpapar Baik Di Buku Atau Media Namun Penelitian Ini Memiliki Perbedaan Dari Penelitian Sebelumnya Contohnya Yang Dilakukan Oleh Nurlita Dan Hamami, Pertama Pada Penelitian Sebelumnya Membahas Tentang Alquran, Aqidah, Akhlaq, Fiqh/Ibadah, Dan Tarikh Sedangkan Penelitian Ini Hanya Terfokus Pada Mata Pelajaran Fikh, Kedua, Penelitian Sebelumnya Menggunakan Metode Kepustakaan Sedangkan Pada Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Melakukan Observasi Dan Wawancara Mendalam. Ketiga, Penelitian Sebelumnya Membahas Mengenai Teori Yang Didapatkan Dari Kajian Pustaka Sedangkan Pada Penelitian Ini Memaparkan Fakta Lapangan Yang Sudah Di Implementasikan Di SMA BUDI AGUNG MEDAN (Nurlitasari & Hamami, 2023)

Hingga kini belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang implementasi pola assessment pada mata pelajaran fikh terutama di SMAS Budi Agung padahal hal ini termasuk bagian yang penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. pola asesmen fikh penting bagi pengembangan PAI secara nasional karena mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan yang paling utama yaitu membentuk karakter siswa. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Ayatullah, 2020). Menurut Rahmat dalam (Hardiyanti et al., 2023) pendidikan agama Islam adalah upaya membina dan membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati cita-citanya, dan pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman

hidup. Objek formal materi fikh adalah sudut pandang dari mana subjek menelaah objek materialnya. (Shaifudin, 2019), dan ilmu fikh merupakan ilmu pengetahuan tentang hukum Islam yang berhubungan dengan manusia (Hafsah, 2013), dari segi pendidikan di sekolah Pembelajaran fikh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli (Masykur, 2019).

Beranjak dari penjelasan diatas maka fokus penelitian dan tujuan penelitian ini ada 3 hal yakni 1). Pola pelaksanaan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam materi fikh. 2). Efektivitas. 3). Faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi pola pelaksanaan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam materi fikh di SMAS Budi Agung Medan.

METODE

[Table 1. about here]

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menitikberatkan pada pengalaman subjektif para partisipan melalui pendekatan fenomenologis, yang bertujuan memahami suatu kejadian dan memfokuskan pencarian jawaban dengan proses komunikasi langsung antara peneliti dan informan mengenai fenomena yang ingin dibahas dengan menggali makna dari fenomena yang mereka alami secara mendalam biasanya dengan wawancara langsung dan melakukan observasi. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di SMAS Budi Agung Medan dengan alasan salah satu sekolah favorit di kota medan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari Maret hingga Mei 2025.

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data yakni informan dan data dokumen untuk memastikan kebenaran di lapangan, peneliti mengambil informasi dari beberapa informan untuk memastikan kembali validitas dari setiap pernyataan, informan yang terpilih diantaranya wakil kepala sekolah (WKS) bidang kurikulum guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), siswa SMAS Budi Agung Medan, selain itu sumber data juga dari dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan di sekolah tersebut. Teknik Pengumpulan data yang dipilih sebagai langkah peneliti mendapatkan informasi adalah observasi lapangan dan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber yang terutama guru mata pelajaran PAI dan siswa di SMAS Budi Agung Medan, dan untuk memperkuat data peneliti meninjau dokumen terkait dengan kurikulum, asesmen, dan hasil belajar peserta didik di SMAS Budi Agung Medan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati pola pelaksanaan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam materi fikh di SMAS Budi Agung Medan. SMAS Budi Agung Medan menjadi lokasi penelitian karena memiliki pola asesmen yang menarik dan unik yang

dilaksanakan di sekolah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan adapun yang menjadi subjek ialah lingkungan sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMAS Budi Agung Medan

Teknik analisis data menggunakan terdiri dari reduksi data merupakan tahapan awal dalam proses analisis kualitatif, di mana peneliti memilih dan menyaring informasi penting dari hasil pengumpulan data, agar fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik member *crosscheck* dan triangulasi data yang mana triangulasi data ini dapat meningkatkan kevalidan data penelitian yang lebih terpercaya .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta padoman kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum sejak merdeka. Dimulai dari Rencana Pembelajaran 1947 hingga yang menjadi perbincangan yaitu “Merdeka Belajar” yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Nadiem Makarim. Indonesia telah mengganti Kurikulum sebanyak tiga kali dalam waktu kurang dari 10 tahun. Hal ini dilakukan tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman. Merdeka belajar memiliki tujuan dalam pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Tentunya, program tersebut tidak menggantikan program yang sudah berjalan dari sebelumnya. Tujuannya ialah memulihkan sistem yang ada. Selain itu, dalam merdeka belajar Kemendikbud juga memberi saran proses pembelajaran yang sederhana, terkonsep dan memberikan kebebasan serta kemerdekaan agar peserta didik dapat menggali lebih dalam minat dan bakatnya masing-masing. Hal ini berkaitan dengan ungkapan para narasumber pada penelitian ini di SMAS Budi Agung Medan:

[Table 2. about here]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah SMAS Budi Agung ada dua kurikulum, kurikulum 2013 yang biasa dikatakan kurikulum nasional masih di terapkan bagi siswa kelas 12 dan penerapan kurikulum merdeka belajar diberikan kepada siswa kelas 11 dan 10, hal ini berkaitan dengan hasil observasi yang peneliti amati di SMAS Budi Agung Medan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, guru mata pelajaran pendidikan agama islam memulai pembelajaran dengan memberikan pemetaan awal kepada siswa berupa pertanyaan pemantik pembelajaran untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan siswa diajak

untuk aktif dan mengambil peran dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, hal ini sangat berkaitan dengan konsep penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas.

Sebelum melakukan pembelajaran kurang lebih pengajar dapat memiliki gambaran awal tentang peserta didik yang akan diajarnya, sehingga pengajar dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan karakter peserta didik di setiap kelas (Makhfudz, 2024). Pelaksanaan Asesmen di sekolah SMAS Budi Agung dilaksanakan dengan baik, Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran adalah kunci untuk mengetahui aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik peserta didik, sebagaimana Hal ini dengan ungkapan para narasumber pada penelitian ini di SMAS Budi Agung Medan:

[Table 3. about here]

Dari pernyataan yang di jelaskan dari hasil wawancara di atas hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa “Pendidikan Agama Islam dan pendekatan merdeka belajar memiliki hubungan yang erat. Penelitian menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara keduanya, memperkuat relevansi pendidikan Agama Islam dalam konteks merdeka belajar.(Muktamar, 2023)

dalam Islam asesmen sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia hal ini dijelaskan dalam surah Al-Qari’ah.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:
فَأَمُّهُ هَٰوِيَّةٌ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأَهُوَ فِي عَيْشَةٍ رَّٰضِيَةٍ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ

“Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya, dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan, Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, tempat kembalinya adalah (neraka) Hawiyah”. (Q.S Al-Qari’ah 101:6-9) (Agama, 2019)

penjelasan Syekh Nawawi Al-Bantani dalam tafsirnya, Tafsir *Marah Labid*. Terdapat dua kelompok yang disebutkan dalam makna dari qs al qariah kelompok pertama di jelaskan pada ayat 6 dan 7 yang mana berisikan manusia manusia yang kadar timbangan kebaikan nya lebih tinggi/ berat dari keburukan nya maka mereka tergolong orang orang yang allah cintai dan memiliki kehidupan yang allah ridhoi yakni kehidupan selanjutnya di surg tanpa di hisab. Sedangkan orang orang yang kebiakan nya setara dengan keburukan nya maka akan menapatkan hidab yang lebih ringan dari pada kelompok kedua, adapun kelompok kedua berisikan manusia manusia yang keburukan nya lebih berat daripada kebiakan nya maka nantinya kepla yang ada ditubuhnya akan terjatuh lebih dulu dari badan nya yang menyusul ia akan jatuh dengan kepala besarnya masuk keneraka karena keburukan nya yang lebih unggul dari pada kebaikan nya. Namun jika ia beriaman maka golongan

mereka akan di hukum setara dengan dosa yang di perbuat setelah itu akan di dikeluarkan dari neraka dan di pindahkan ke surge karena adakalanya seseorang mendapat syafaat, namun apabila ia tetap kafir maka merka akan selamanya penjadi penghuni (Al-Jawi, 1994).

Keterkaitan ayat diatas dengan pelaksanaan asesmen terlihat pada implementasi hidup manusia, pada ayat 6 dan 7 dikatakan bahwa siapa yang berat timbangan kebaikannya maka dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan, demikian pada pelaksanaan asesmen, peserta didik yang mempersiapkan diri untuk pelaksanaan asesmen seperti belajar dengan baik, mendengarkan guru menjelaskan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam artian memberatkan timbangan ilmu pengetahuannya pasti akan mudah mengikuti asesmen dan akan mendapatkan hasil yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pada ayat 8 dan 9 dikatakan bahwa adapun orang yang ringan timbangan kebaikannya maka tempat kembalinya ialah neraka hawiyah tempat yang tidak menyenangkan, kaitannya dengan asesmen, siswa yang tidak mau mempersiapkan diri untuk pelaksanaan asesmen seperti malas belajar, tidak mendengarkan guru menjelaskan, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam artian meringankan timbangan ilmu pengetahuannya pasti akan sulit dalam pelaksanaan asesmen dan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang tidak menyenangkan,

dalam hadits juga Rasulullah SAW Bersabda dalam hadist riwayat At-tirmidzi yang berbunyi;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ بْنِ حَدَّادٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْأَسْوَدُ رَضِيَ عَنْ أَبِي بَرَّةَ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عُثْمَرَ فِيمَا أَفْتَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَ فَعَلَ لَا تُرْوَى قَدَمًا عَبْدُ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ وَفِيْمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جَسْمِهِ فِيْمَ أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنِ

“Abdullah bin ‘Abdurrahman telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Al-Aswad bin ‘Amir mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: Abu Bakr bin ‘Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al-A’masy, dari Sa’id bin ‘Abdullah bin Jurajj, dari Abu Barzah Al-Aslami. Beliau mengatakan: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidaklah kedua telapak kaki seorang hamba bergeser pada hari kiamat, sampai ia ditanya tentang umurnya, dalam perkara apa ia habiskan. Tentang ilmunya, apa yang telah ia amalkan. Tentang hartanya, dari mana ia peroleh dan ke mana ia belanjakan. Dan tentang badannya, dalam perkara apa ia gunakan.” (H.R At-Tirmidzi No.2417)

Hadits diatas menjelaskan bahwa tidak akan bergerak sedikitpun kaki seorang hamba di hari kiamat sebelum ditanya tentang umur, ilmu, harta dan badannya untuk apa dipergunakan dalam kehidupan. Semua aspek ini diperlukan asesmen untuk instropeksi diri agar lebih

mempersiapkan untuk kebahagiaan hidup dunia maupun di akhirat.

Asesmen dilakukan secara tersusun dan berkesinambungan yang digunakan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan pertimbangan mengenai hasil belajar peserta didik, terdapat tiga pola asesmen yang diterapkan di sekolah tersebut, diantaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Secara umum SMAS Budi agung menerapkan Pola Pelaksanaan asesmen pada sebelum, saat kegiatan dan sesudah kegiatan belajar mengajar dikelas atau asesmen diagnostik, dan ada asesmen formatif dan sumatif, adapun langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran setiap guru khususnya guru pai memulai asesmen sebagai pemetaan kemampuan dan gaya belajar siswa harapannya untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau apakah siswa faham dengan materi yang diajarkan, saat pembelajaran guru melihat perkembangan belajar siswa, bentuknya bisa dari observasi, tertulis, dan sebagai evaluasi harian guru melakukan asesmen setelah selesai pembelajaran dengan cara guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah siswa sudah memahami materi yang di pelajari, karena kembali kurikulum kembali ke siswa, dan polanya pada umumnya juga bisa menggunakan asesmen tertulis, asesmen praktek, dan project.

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi fikih pelaksanaan asesmen dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas, kalau didalam kelas seperti ujian tulis dan kalau diluar kelas seperti ujian praktik yang mana semua ini mengacu dengan materi kurikulum yang dibuat saat pertama mempersiapkan materi yang akan disampaikan untuk penilaian di asesmen setelah materi selesai dibuat, selanjutnya akan dijelaskan materinya dan diberi informasi kepada siswa tentang asesmen, apakah asesmen akan dilakukan didalam atau diluar kelas, dari observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat pelaksanaan asesmen didalam kelas dengan atribut sekolah yang lengkap dan semua siswa menggunakan kartu nama yang berisikan nomor ujian, dihari berikutnya peneliti juga melihat pelaksanaan asesmen diluar kelas dengan praktik fardhu kifayah siswa di beri tugas untuk mempraktikkan tata cara mengurus jenazah mulai dari memandikannya, mengkafaninya, mensholatkannya, dan menguburkannya dan guru sebagai penguji melihat serta memberikan nilai dari hasil yang sudah siswa praktikkan.

Pembelajaran Fikih, ataupun ilmu Fikih ialah komponen penting dari kurikulum. Materi fikih merupakan sebuah disiplin ilmu yang sangat luas bidang cakupan bahasannya (Najed, 2018). Fikih adalah ilmu yang mempelajari kajian hukum Islam yang kaitannya (Najed, 2018). Fikih adalah ilmu yang mempelajari kajian hukum Islam yang kaitannya dengan keseharian hidup kita seperti berwudhu, tayamum, sholat, fardhu kifayah, mawaris, dan lain-lain . Pembelajaran fikih mempunyai tugas yang penting pada pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut bisa

dikatakan penting karena mata pelajaran Fikih memiliki ciri khas tentang pembahasannya sendiri yaitu tentang hukum Islam

Berdasarkan hasil wawancara juga dikatakan pelaksanaan asesmen pembelajaran banyak polanya, contohnya ujian praktik sama ujian tulis pada umumnya. Pada ujian praktik siswa tentunya dituntut untuk hafal dengan baik untuk bisa naik ke semester atau tingkat selanjutnya, untuk ujian praktiknya dari mata pelajaran PAI itu pembelajaran fikih seperti fardhu kifayah dan mawaris (tentang pembagian harta warisan), kalau ujian tulisnya seperti UTS dan UAS. Langkah guru sangat baik dalam mempersiapkan asesmen pembelajaran sebelumnya siswa diajarkan bagaimana sistem ujiannya dan materi yang akan di ujikan. Penilaian melalui asesmen merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes (Indrastoeti & Istiyati, 2017). Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian kompetensi siswa dan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. ada beberapa poin penting asesmen dilaksanakan, (Marfhadella, 2021) pernyataan ini sesuai dengan ketetapan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BSKAP Kemendikbud) memiliki peran penting dalam mengatur kegiatan asesmen untuk setiap tingkatan pendidikan. Kemendikbud telah menetapkan prinsip-prinsip asesmen dan pembelajaran guna membimbing pelaksanaan asesmen tersebut. Prinsip asesmen mencakup beberapa poin utama.

1. memberikan umpan balik holistik kepada guru, peserta didik, dan orang tua/wali. Umpan balik ini diharapkan dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
3. asesmen harus dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menyusun program pembelajaran selanjutnya.
4. laporan kemajuan belajar peserta didik harus sederhana dan informatif
5. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Santika et al., 2024).

Dengan demikian pola pelaksanaan asesmen yang diterapkan di SMAS Budi Agung terbagi menjadi 3 jenis, yakni;

[Table 4. about here]

Dari asesmen diagnostik yang di lakukan di smas budi agung data diagnostik juga dapat membantu untuk mengetahui siswa perlu atau tidak bantuan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat munaroh data diagnostik juga memberikan informasi tentang perbedaan- perbedaan cara pembelajaran siswa (Munaroh, 2024) Asesmen formatif merupakan penilaian dari hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami tujuan dalam pembelajaran yang sudah ditentukan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, (Marfhadella, 2021) Pelaksanaan asesmen formatif di SMAS Budi Agung Medan dilakukan dengan tes tertulis yang merupakan tes yang soal-soalnya memerlukan jawaban dari siswa yang harus ditulis pada lembar jawaban. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa dalam memahami materi tertentu, baik materi maupun setiap pokok bahasan tertentu (Nugroho, 2013). sedangkan pelaksanaan asesmen sumatif di smas budi agung medan dilakukan dengan pola dengan praktek yang merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu. dan dilaksanakan di akhir semester. Jenis assesment ini dianggap cocok di pilih untuk mata pelajaran fikih karena dengan melakukan praktek secara langsung kita dapat mengetahui sejauh mana implementasi pemahaman peserta didik, hal ini sejalan dengan pernyataan “Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik sholat, , presentasi, diskusi, dan lain-lain” (Nugroho, 2013). Pelaksanaan asesmen dengan ujian praktek dalam hal ini pada pembelajaran pendidikan agama islam materi fikih tentang pelaksanaan fardhu kifayah mulai dari proses pengurusan jenazah seperti memandikan jenazah, mengkafaninya, hingga mensholatkan dan menguburkan jenazah, semua siswa di harapkan mampu dalam melaksanakannya dengan baik dan juga ujian praktek tentang pembagian harta warisan (mawaris). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh bagaimana asesmen sumatif berperan dalam menilai pencapaian pembelajaran siswa serta kontribusinya terhadap perbaikan sistem pendidikan secara luas. (Halim, 2024)

[Figure 1. about here]

[Figure 2. about here]

[Figure 3. about here]

[Figure 4. about here]

Pola assesment yang di terapkan di SMAS BUDI AGUNG MEDAN memberikan manfaat yang signifikan dan diharapkan dapat berdampak dalam jangka Panjang Hal ini sejalan dengan pernyataan narasumber Yang menyatakan bahwa:

[Table 5. about here]

Dari pernyataan narasumber diatas hal ini sejalan dengan pernyataan “ Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan asesmen sendiri untuk memberikan penjelasan secara lengkap tentang suatu target pembelajaran tentang bagaimana peningkatan pengetahuan peserta didik, pemahaman serta sikap dan kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan asesmen merupakan kemampuan yang dipersyaratkan bagi setiap tenaga pendidik” (Putri, I. K. A., 2022). Pelaksanaan asesmen di SMAS Budi Agung Medan tidak luput dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan dalam merealisasikannya kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang menjadi faktor pendukung ialah Faktor pendukungnya pelaksanaan asesmen tentunya adalah sarana prasarana atau fasilitas yang memadai, tergantung pola dari pelaksanaan asesmen, contoh ujian tertulis bisa dilaksanakan di kelas dan juga penggunaan online dengan aplikasi dll, dan daya dukung lainnya bergantung dengan pola asesmen yang akan dilaksanakan, dan kekompakan guru dalam menyusun materi dan menentukan pola asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi faktor yang mendukung kesuksesan pelaksanaan asesmen di SMAS Budi Agung Medan, berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan asesmen dilakukan sangat ketat di SMAS Budi Agung Medan, siswa yang tidak memakai atribut lengkap yang sudah di sediakan oleh sekolah maka tidak dapat mengikuti pelaksanaan asesmen, dan semua alat peraga untuk asesmen praktik yang dilakukan berasal dari inventaris sekolah yang di kelola dengan baik di gunakan saat diperlukan lalu disimpan kembali ketempat yang sudah di sediakan.

Faktor penghambat pelaksanaan asesmen di SMAS Budi Agung medan beserta solusinya ialah sebagai berikut;

1. Kurangnya motivasi dan daya juang siswa untuk mengikuti asesmen. Solusinya ialah motivasi dari guru dan kemampuan untuk mengajak siswa andil dalam pelaksanaan asesmen dan memberikan materi yang sesuai dengan materi yang akan di digunakan saat asesmen.
2. keterlambatan siswa baik dari segi jaringan, handphone dan pelaksanaan ujian. Solusinya ialah memetakan pola asesmen yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan informasi tentang peraturan pelaksanaan asesmen di sekolah agar tidak terjadi keterlambatan,
3. Guru belum mampu meng-analisis butir soal dengan baik sehingga sulit difahami oleh siswa. Solusinya ialah melaksanakan evaluasi setelah pelaksanaan asesmen baik dari hasil asesmen siswa dan pola pelaksanaan asesmennya, apakah sudah sesuai dengan standart atau masih kurang atau belum tercapai, dan juga kami

menganalisis butir soal guru, apakah sudah sesuai dalam membuat butir soal yang akan diberikan kepada siswa, contohnya apakah tingkat kesulitan LOTS dan HOTS sudah sesuai dengan hasil asesmen siswa berdasarkan hasil setelah asesmen sudah dilaksanakan.

4. Masalah administrasi uang sekolah, siswa yang belum melunasinya belum bisa ikut ujian. Solusinya Pemanggilan orang tua siswa orang tua dan dibuat surat perjanjian sebagai dispensasi, dan kalau belum sanggup untuk melunasi juga maka akan dilakukan ujian susulan.
5. Bagi siswa tantangannya seperti pada umumnya ketakutan saat ujian praktik dan memikirkan tentang kedepannya seperti hasil asesmen. Solusinya ialah memetakan ujian mana yang akan dilaksanakan agar lebih siap dan focus mengikuti asesmen.

SIMPULAN

Pembelajaran fikih, ataupun ilmu fikih ialah komponen penting dari kurikulum. Materi fikih merupakan sebuah disiplin ilmu yang sangat luas bidang cakupan bahasanya. Fikih adalah ilmu yang mempelajari kajian hukum islam yang kaitannya dengan keseharian hidup kita seperti berwudhu, tayamum, sholat, fardhu kifayah, mawaris, dan lain-lain . Pembelajaran fikih mempunyai tugas yang penting pada pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut bisa dikatakan penting karena mata pelajaran fikih memiliki ciri khas tentang pembahasannya sendiri yaitu tentang hukum islam.

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pelaksanaan asesmen pembelajaran pendidikan agama islam materi fikih di smas budi agung medan dilaksanakan dengan 3 jenis pola,

1. pola asesmen diagnostik dilakukan setiap kegiatan pembelajaran,
2. pola asesmen formatif dilakukan dengan ujian tengah semester dengan ujian/ tes tulis
3. pola asesmen sumatif dilakukan diakhir semester dengan ujian praktik yang sesuai dengan pembelajaran pai materi fikih maka yang diujikan terkait dengan kepengurusan jenazah (fardu kifayah) mulai dari proses tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah hingga terakhir menguburkannya lengkap dengan doa-doa serta bacaannya, dan ujian praktik pembagian harta warisan (mawaris) semua yang di praktikan pada asesmen sumatif yang mana sebelumnya sudah di jelaskan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan diuji secara teori dengan ujian tulis pada asesmen formatif.

Ketiga pola ini sangat efektif untuk siswa dan efisien serta menghasilkan manfaat jangka panjang dan timbal balik dengan harapan siswa mampu untuk tampil dilingkungan

keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor pendukung pelaksanaan pola asesmen di SMAS Budi Agung medan tentunya didukung oleh sarana prasarana dan fasilitas yang memadai dari sekolah, dan sebaliknya adapun beberapa faktor penghambatnya ialah kurangnya motivasi dan daya juang siswa, keterlambatan siswa baik dari jaringan dan kedatangan, guru yang belum memahami butir soal dan pemetaan asesmen, masalah administrasi untuk mengikuti ujian terkait uang sekolah, dan terakhir tentang kesiapan siswa untuk mengikuti asesmen. Semua faktor penghambat ini memiliki solusi baik dari pihak sekolah, guru orang tua, dan siswa itu sendiri sehingga pelaksanaan asesmen tetap dapat berjalan dengan baik dan sukses serta tentunya efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Agam, D. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Al-Jawi, M. N. (1994). *At-Tafsirul Munir li Ma'alimit Tanzil*. Al-Hidayah.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206–229.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad, Ed.; 1st ed.). Cv. Kaaffah Learning Center.
- Efendi, M., Zulhimmah, Nurhayani, & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/Https://Journals.Ldpb.Org/Index.Php/Cognoscere> 64
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqh* (Mardianto, Ed.; 2nd ed.). Citapustaka Media Perintis.
- Halim, A. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Journal Of Comprehensive Science*, 3(6). <https://doi.org/2962-4584>
- Hardiyanti, F., Medeawati, Komariah, S., Nadia, E., Sari, & Latifah, A. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(8), 110–122.
- Huda, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Maqashid Syari'ah Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 19.
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sumarwati, Ed.; 1st ed.). Penerbitan Dan Pencetakan Uns (Uns Press).
- Mabruroh, F. (2025). *Model Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Kurikulum Merdeka Di Mts Negeri 1 Banyumas*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Makhfudz, N. K. (2024). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Min 1 Cilacap*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Marfhadella, P. (2021). *Pengembangan Assessment Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di Smp Se-Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).
- Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1.
- Mulyana, W. (2022). *Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen Dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi Dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.30640/Dewantara.V3i3.2915>
- Najed, N. H. (2018). *Fikih Islam Dan Metode Pembelajarannya (Thaharah, Ibadah Dan Keluarga Muslim)* (M. Makki & Nurhikmah, Eds.). Universitas Muhammadiyah Parepare Press -(Umpar-Press).
- Nugroho, A. (2013). *Penerapan Model-Model Assessment Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Sma Negeri Se-Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat menengah atas. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(2), 225–234. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.61406.225-234>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.30640/Dewantara.V2i4.1783>
- Putri, I. K. A. (2022). *Asesmen Dalam Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Salsabiil, K. R. (2024). *Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Purbalingga*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Santika, Y., Khasanah, L. N., Putri, R. E., & Inayati, N. L. (2024). Penerapan Asesmen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA MTA Surakarta. *IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, 2(1).
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206.
- Shofiyah, N., & Sartika, S. B. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*. Umsida Press.
- Wahyuddin. (2020). Pembidangan Ilmu Fiqih. *Rumah Jurnal UIN Alauddin*, 1(2).

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

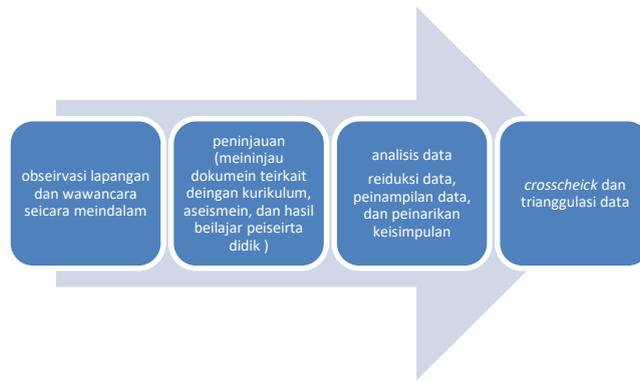
Copyright © 2025 Alwi Umar Batubara, Hasan Matsum. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are

credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

LIST OF TABLE

1. Proses Tahapan Penelitian	167
2 Kurikulum yang berlaku di SMAS BUDI AGUNG	168
3 Pola Pelaksanaan Asesmen.....	168
4 Ringkasan Tiga Pola Asesmen + Karakteristiknya.....	170
5 Manfaat Asesment Menurut Narasumber	179

Tabel 1 / Proses Tahapan Penelitian



Tabel 2 / Kurikulum yang Berlaku di SMAS BUDI AGUNG

Nama Informan	: Mashita, M.Psi	"Kurikulum di SMAS Budi Agung Medan ada 2 kurikulum, pertama kurikulum 2013 dan sekarang sekolah sudah menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar". Ujar ibu Mashita
Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
Tempat Wawancara	: SMAS Budi Agung Medan	
Hari dan Tanggal	: Kamis, 20 Maret 2025	
Nama Informan	: Muhammad Nizan, M.Pd	"Kurikulum mengikuti kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar yang mana setiap siswa bebas dan kita sebagai guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dikelas atau pembelajaran lapangan".
Jabatan	: Ketua MGMP PAI dan Guru PAI	
Tempat Wawancara	: SMAS Budi Agung Medan	
Hari dan Tanggal	: Jum'at, 21 Maret 2025	
Nama Informan	: Muhammad fatir	"Kurikulum yang diajarkan sama kami kurikulum merdeka".
Jabatan	: Siswa	
Tempat Wawancara	: SMAS Budi Agung Medan	
Hari dan Tanggal	: Jum'at, 21 Maret 2025	

Tabel 2 / Pola Pelaksanaan Asesmen

Nama Informan	: Mashita, M.Psi	"Pelaksanaan kurikulum di sekolah, mekanisme yang menjadi pembeda tujuan dan pelaksanaan tetap sama, tujuannya meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, terkait evaluasi belajar di kurikulum merdeka belajar di dalam modul panduan sekolah diberi keleluasaan dalam pelaksanaan asesmen".
Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
Tempat Wawancara	: SMAS Budi Agung Medan	
Hari dan Tanggal	: Kamis, 20 Maret 2025	
Nama Informan	: Muhammad Nizan, M.Pd	"Pola Pelaksanaan asesmen kalau masalah pelaksanaan dari kurikulum yang diterapkan, pertama guru harus siap terkait perubahan kurikulum yang di terapkan, kedua sebagai guru harus punya bahan ajar seperti materi karena apapun itu pasti langsung di praktikkan di dunia nyata contohnya seperti asesmen praktik mawaris yang sudah dilaksanakan dan praktik fardu kifayah berkaitan dengan materi fikih, dll
Jabatan	: Ketua MGMP PAI dan Guru PAI	
Tempat Wawancara	: SMAS Budi Agung Medan	
Hari dan Tanggal	: Jum'at, 21 Maret 2025	
Nama Informan	: Muhammad fatir	"Pelaksanaan asesmen di sekolah dilakukan dengan sangat baik, karena disini guru-gurunya mengajarkan untuk berfikir kritis terhadap satu hal yang di ajarkan dan dituntut untuk aktif".
Jabatan	: Siswa	
Tempat Wawancara	: SMAS Budi Agung Medan	
Hari dan Tanggal	: Jum'at, 21 Maret 2025	

Tabel 3 / Ringkasan Tiga Pola Asesmen + Karakteristiknya

1.	Karakteristik dari asesmen diagnostik yakni bisa di lakukan dengan uji lisan maupun tulis, hal ini tergantung dengan rumusan masalah yang di tentukan oleh guru sejalan dengan pernyataan "Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan tulisan ataupun lisan Asesmen ini digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok dan untuk mencari upaya untuk pemecahannya". (Munarah, 2024). Yang mana tujuan dari asesment ini ialah mendeteksi kesulitan kesulitan belajar yang di alami oleh murid sehingga dapat mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang di temukan
2. Asesmen formatif	Karakteristik dari asesmen formatif ialah melakukan penilaian dari hasil belajar dengan melakukan ujian tertulis terhadap mata pelajaran yang di tentukan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana murid memahami tujuan yang di harapkan dalam pembelajaran setelah melakukan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Assessment memiliki 2 fungsi yakni untuk sekolah dan peserta didik, asisment berfungsi memberikan informasi menegnai tantangan yang di hadapi peserta didik kepada sekolah, dan membantu bagi peserta didik asisment membantu mengidentifikasi keunggulan pada diri setiap siswa yang harus di kembangkan (Putri, F. & Zakir, 2023)
3. Asesmen sumatif	Asesmen formatif identik dengan asesmen tengah semester yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8- 9 minggu kegiatan pembelajaran (Shofiyah & Sartika, 2018) Karakteristik dari asesmen sumatif ialah di lakukan pada setiap akhir waktu pada proses pembelajaran yang mana mencaakup lebih dari satu pokok bahasan yang bertujuan untuk mengkaji ulang mengetahui pemahaman murid terhadap poko bahasan yang sudah di pelajari.

Tabel 4 / Manfaat Asesment Menurut Narasumber

<p>Nama Informan : Mashita, M.Psi Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Tempat Wawancara : SMAS Budi Agung Medan Hari dan Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025</p>	<p>“Pola asesmen kembali dengan kebutuhan belajar siswa kembali dengan materi dan lingkungan sekolah, jadi lebih menekankan bahwa asesmen memberikan hasil kepada siswa bukan hanya tentang benar salah, contohnya praktik di mata pelajaran PAI, contohnya asesmen praktik fardhu kifayah, yang sangat sesuai dengan asesmen praktek yang harapannya siswa dapat merasakan langsung dan memiliki manfaat jangka panjang dan harus dibarengi dengan materi materi pembelajaran dan asesmen tertulis disaat pembelajaran sesuai kompetensi yang akan di capai” ujar ibu Mashita “tentunya asesmen ini sebagai tolak ukur pencapaian belajar dan siswa faham apakah mereka memiliki kemampuan mata pelajaran mereka yang paling mereka kuasai, contohnya mata pelajaran PAI yang cabang ilmunya banyak ada fikih, alquran hadits, ski, akidah akhlak, jadi sianak bisa merefleksi diri mana materi yang mereka kuasai dan tidak mereka kuasai, dan nanti akan muncul remedial dan pengayaan dan puncaknya saat pembagian rapot”. Ujar ibu Mashita</p>
<p>Nama Informan : Muhammad Nizan, M.Pd Jabatan : Ketua MGMP PAI dan Guru PAI Tempat Wawancara : SMAS Budi Agung Medan Hari dan Tanggal : Jum'at, 21 Maret 2025</p>	<p>“Sejauh ini pola ini sangat efektif dan efisien waktu juga, kemudian mudah untuk dilaksanakam bagi guru dan siswa”Ujar pak Nizan “Cara guru ya kita melihat bagaimana dia berkelakuan baik di luar ujian, apakah dia berakhlak bagus dan bermanfaat bagi teman ataupun lingkungannya, contoh asesmen praktik fardhu kifayah ini harapannya bagaimana cara dia agar ikut berkecimpung di masyarakat dalam pengurusan jenazah dan dekatnya untuk orang tuanya. Pasti asesmen yang dilakukan untuk langkah kedepan karena apapun yang kita asesmenkan saat ini pasti akan membekas kedepannya bagi siswa atau sebagai bekal contohnya asesmen praktik mawaris mereka bisa membagi harta warisan di keluarganya atau di masyarakat”.</p>
<p>Nama Informan : Muhammad fatir Jabatan : Siswa Tempat Wawancara : SMAS Budi Agung Medan Hari dan Tanggal : Jum'at, 21 Maret 2025</p>	<p>“Perasaan saya sangat senang, karena ada ilmu ilmu yang bisa di terapkan setelah selesai dari sekolah atau di masyarakat” ujar Fatir,</p>

LIST OF FIGURE

1 Pelaksanaan Asesmen Formatif di Dalam Kelas Secara Tertulis.....	170
2 Praktik Materi Pelaksanaan Fardhu Kifayah (Memandikan Jenazah).....	170
3 Praktik Materi Pembagian Harta Warisan (Mawaris).....	170
4 Praktik Materi Pelaksanaan Fardhu Kifayah (Mengkafani Jenazah).....	170



Gambar 1 / Pelaksanaan Asesmen Formatif di Dalam Kelas Secara Tertulis



Gambar 2 / Praktik Materi Pelaksanaan Fardhu Kifayah (Memandikan Jenazah)



Gambar 3 / Praktik Materi Pembagian Harta Warisan (Mawaris)



Gambar 4 / Praktik Materi Pelaksanaan Fardhu Kifayah (Mengkafani Jenazah)